

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi adalah daerah generalisasi yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 2004). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek yang memiliki suatu karakteristik ataupun ciri tertentu yang digeneralisasi sehingga menghasilkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI 7 kelas dari jurusan Teknik Pemesinan (TPM) dan 5 kelas dari jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Antartika 1 Sidoarjo yang berjumlah 400 siswa. Sebaran siswa dalam populasi dari penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1 Deskripsi Subyek Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>	<b>Total Siswa</b>
XI TPM-1	30	
XI TPM-2	33	
XI TPM-3	34	
XI TPM-4	35	
XI TPM-5	32	
XI TPM-6	45	
XI TPM-7	32	
<b>Jumlah</b>		<b>241</b>
XI TKR-1	35	
XI TKR-2	35	
XI TKR-3	33	
XI TKR-4	33	
XI TKR-5	23	
<b>Jumlah</b>		<b>159</b>
<b>TOTAL</b>		<b>400</b>

Keterangan :

TPM : Teknik Pemesinan

TKR : Teknik Kendaraan Ringan

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011), dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlah sampel lebih sedikit dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mempersempit populasi yaitu jumlah sampel siswa kelas XI jurusan Teknik Pemesinan (TPM) dan jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan menggunakan *insidental sampling*. Adapun penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus *Slovin* untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambil sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus *Slovin* ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil

Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{400}{1 + 400 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{400}{5} = 80$$

Jadi, sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa kelas XI jurusan TPM-6 45 siswa dan jurusan TKR-2 35 siswa. Pengambilan sampel subjek

dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

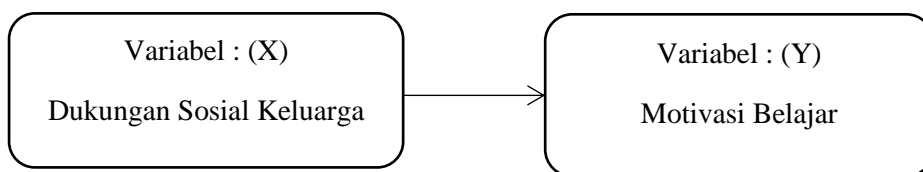
### B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui serta menemukan ada atau tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini akan mencari tahu hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMK Antartika 1 Sidoarjo. Penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (x) : Dukungan Sosial Keluarga
2. Variabel Terikat (y) : Motivasi Belajar

Kedua variabel ini akan di ukur dengan menggunakan skala yang berisikan indikator-indikator yang terkait variabel tersebut.

#### Gambar 1.1. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar



### C. Instrumen Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala. Skala adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar, 2008).

Skala yang digunakan peneliti adalah skala motivasi belajar dan skala dukungan sosial keluarga. Model dua skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang sudah dimodifikasi dengan alasan jawaban Netral (N) dapat menimbulkan ragu-ragu kepada subjek. Kesimpulannya tidak berpendapat dengan pernyataan tersebut, dan akhirnya dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap skala memiliki dua jenis pernyataan, yaitu: pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* ialah pernyataan yang mendukung indikator, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung indikator.

## **1. Skala Motivasi Belajar**

### **a. Definisi Operasional**

Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak atau dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

### **b. Pengembangan Alat Ukur**

Penyusunan skala Motivasi belajar mengacu pada pendapat Sardiman (2011) yang mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada siswa yaitu: 1) Tekun dalam menghadapi tugas adalah rajin dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan adalah tidak mudah putus asa yang disertai kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-cita; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah adalah berminat dalam mata pelajaran; 4) Lebih senang bekerja mandiri adalah lebih senang bekerja sendiri tanpa bantuan dari orang lain; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin adalah setiap melakukan tugas sekolah mudah bosan; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya adalah tidak peduli dengan pendapat orang lain dan selalu yakin dengan pendapatnya sendiri; 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu adalah tidak mudah terpengaruh dengan orang lain; 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal artinya tertantang dan suka dengan tugas sekolah yang mudah atau sulit. Skala yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar terdiri dari 40 butir aitem. Skala terbagi atas pernyataan *favorable* sebanyak 25 butir aitem dan pernyataan *unfavorable* sebanyak 16 butir aitem.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala *Likert*. Menurut Hadi (1991), modifikasi skala *Likert* adalah skala yang berisi 4 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

**Tabel 2.2. Scoring aitem Motivasi Belajar**

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Skala tersebut berdasarkan aitem pernyataan yang sesuai dengan indikator dan telah diuraikan dari definisi variabel penelitian seperti dibawah ini :

**Tabel 2.3. Blue Print Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba**

No	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Tekun dalam menghadapi tugas	1,14,30	8,34	5
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	11,25,33	5,17	5
3.	Menunjukkan Minat	10,27,35	2,19	5
4	Senang bekerja mandiri	6,29,38	13,22	5
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	23,31	28,16,26	5
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	9,18,32	21,39	5
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	3,15,36	7,12	5
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	4,24,40	37,20	5
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>17</b>	<b>40</b>

### c. Uji Alat Ukur

Alat ukur merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu dan relevan atau tidaknya tergantung pada alat ukur (Hadi, 2000). Sebelum alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji coba dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### 1) Uji Coba

Uji coba skala dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dilaksanakan pada tanggal 29 November 2019 pukul 07.45 sampai 10.00 WIB kepada 60 siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik

Pemesinan (TPM) di SMK Antartika 1 Sidoarjo. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dari kedatangan di sekolah, dan membagikan 60 skala pada siswa-siswa. Peneliti mengadministrasikan cara pengisian identitas responden dan jawaban atas pernyataan pada skala yang telah disediakan, kemudian responden memeriksa skala yang telah diisi sebelum 60 skala dikembalikan pada peneliti.

## 2) Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Salah satu syarat alat ukur yang baik adalah harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrument atau alat ukur yang valid dan reliabel ini merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2015). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji Validitas atau kesahihan aitem skala motivasi belajar pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 22.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk menentukan kesahihan aitem valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation* > 0,30.

Uji validitas skala motivasi belajar dilakukan dalam tiga kali putaran. Putaran pertama diperoleh 27 aitem yang valid dari 40 aitem, dengan koefisien korelasi 0.640, aitem yang gugur 13 aitem, yaitu aitem nomer 1, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 19, 20, 22, 39. Pada putaran kedua diperoleh 2 aitem yang gugur, yaitu aitem nomer 2, 13. Pada putaran ketiga dinyatakan 25 aitem valid, yaitu aitem 30, 8, 24, 25, 33, 17, 10, 27, 35, 29, 38, 23, 31, 28, 16, 26, 9, 18, 32, 21, 15, 36, 24, 40, 37, sehingga uji diskriminasi dilakukan melalui tiga kali putaran untuk mendapatkan hasil yang valid. Hasil validitas skala motivasi belajar tercatat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.4. Blue Print Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba**

No	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		$\Sigma$
		Valid	Gugur	
1	Tekun dalam menghadapi tugas	30, 8, 34	1, 14	5
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	25, 33, 17	11, 5	5
3.	Menunjukkan Minat	10, 27, 35	2, 19	5
4	Senang bekerja mandiri	29, 38	6, 13, 22	5
5	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	23, 31, 28, 16, 26	-	5
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	9, 18, 32, 21	39	5
7	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	15, 36	3, 7, 12	5
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	24, 40, 37	4, 20	5
<b>Total</b>		25	15	40



### 3) Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus memenuhi syarat yaitu memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas atau *reliability* adalah derajat konsistensi dan stabilitas data temuan, dimana suatu data dinyatakan *reliable* apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) berada dalam rentang angka dari 0.00 sampai dengan 1.00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka  $r_{xx} = 1.00$  belum pernah dijumpai (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* berdasarkan teknik konsistensi internal yang dirumuskan oleh *Cronbach* dengan bantuan program *computes IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 22.0 for Windows*. Hasil pengujian dapat dilihat melalui angka koefisien reliabilitas *alpha*. Hasil skala motivasi belajar menunjukkan *Formula Cronbach Alpha*  $0.926 > 0.30$  artinya skala motivasi belajar memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (Azwar, 2011). Berdasarkan pendapat (Azwar, 2011), maka reliabilitas skala Motivasi Belajar ini dapat diterima.

## 2. Dukungan Sosial Keluarga

### a. Definisi Operasional

Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang membutuhkan. dukungan sosial adalah memberi bantuan, semangat, penerimaan, perhatian, penghargaan dan pertolongan yang didapatkan dari orang tua, teman maupun orang terdekat lain yang membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Dukungan sosial yang terpenting adalah yang berasal dari keluarga.

### b. Pengembangan Alat Ukur

Penyusunan skala Dukungan sosial mengacu pada House, dkk (dalam Sarafino, 1994) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial, antara lain : 1) Dukungan emosional (*Emotional Support*) melibatkan ekspresi empati, memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati dan cinta; 2) Dukungan penghargaan (*Esteem Support*) menyatakan bahwa dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain; 3) Dukungan informasi (*Informational Support*) terjadi dan diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, saran, dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah yang ada; 4) Dukungan instrumental (*Tangible or Instrumental Support*) merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga secara langsung meliputi bantuan material seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan atau memberikan uang, bantuan dalam mengerjakan tugas rumah sehari-hari dan memberikan benda atau barang yang dibutuhkan.

Skala yang digunakan untuk mengungkap dukungan sosial keluarga terdiri dari 35 butir aitem. Skala terbagi atas pernyataan *favorable* sebanyak 18 butir aitem dan pernyataan *unfavorable* sebanyak 16 butir aitem.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan modifikasi skala *Likert*. Menurut Hadi (1991), modifikasi skala *Likert* adalah skala yang berisi 4 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

**Tabel 2.5. Scoring aitem Dukungan Sosial Keluarga**

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Skala tersebut berdasarkan aitem pernyataan yang sesuai dengan indikator dan telah diuraikan dari definisi variabel penelitian seperti dibawah ini :

**Tabel 2.6. Blue Print Dukungan Sosial Keluarga Sebelum Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	-Perhatian -Peduli -Empati, dan kasih saying	1,14 24 8,18	34 10,3 20	9
2	Dukungan Penghargaan	- Menghargai - Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	12,22,2 5,19	16,26 7	8
3	Dukungan Informasi	-Memberikan nasihat/solusi, alternatif, saran dan bimbingan	13,27,35,32,28	15,31,29,6	9
4	Dukungan Instrumental	-Bantuan langsung berupa materi seperti benda atau barang yang dibutuhkan -Bantuan langsung berupa tindakan	9,30 4,11	25,33,23 17,21	9
<b>Total</b>			19	16	35

### c. Uji Alat Ukur

Alat ukur merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu dan relevan atau tidaknya tergantung pada alat ukur (Hadi, 2000). Sebelum alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diuji coba dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### 1) Uji Coba

Uji coba skala dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dilaksanakan pada tanggal 29 November 2019 pukul 07.45 sampai 10.00 WIB kepada 60 siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Pemesinan (TPM) di SMK Antartika 1 Sidoarjo. Peneliti memperkenalkan diri, lalu menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti ke sekolah, dan membagikan 60 skala pada siswa-siswa. Peneliti mengadministrasikan cara pengisian identitas responden dan jawaban atas pernyataan pada skala yang telah disediakan, kemudian responden memeriksa skala yang telah diisi sebelum 60 skala dikembalikan pada peneliti.

#### 2) Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Keluarga

Salah satu syarat alat ukur yang baik adalah harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrument atau alat ukur yang valid dan reliabel ini merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2015). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2017).

Uji Validitas atau kesahihan aitem skala dukungan sosial keluarga pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan program *IBM SPSS versi 22.0 for Windows*. Batasan yang digunakan untuk menentukan kesahihan aitem valid adalah dengan menggunakan *index corrected item-total correlation*  $> 0.30$ .

Uji validitas skala dukungan sosial keluarga dilakukan dalam tiga kali putaran. Putaran pertama diperoleh 19 aitem yang valid dari 35 aitem, dengan koefisien korelasi 0.640, aitem yang gugur 16 aitem, yaitu aitem nomer 3, 7, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35. Pada putaran kedua diperoleh 1 aitem yang gugur, yaitu aitem nomer 16. Pada putaran ketiga dinyatakan 18 aitem valid, yaitu 1, 24, 10, 8, 20, 12, 22, 2, 26, 5, 27, 6, 28, 9, 25, 23, 4, 11, sehingga uji diskriminasi dilakukan melalui tiga kali putaran

untuk mendapatkan hasil yang valid. Hasil validitas skala dukungan sosial keluarga tercatat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2.7. Blue Print Skala Dukungan Sosial Keluarga Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Nomor Sebaran Aitem		$\Sigma$
			Valid	Gugur	
1	Dukungan Emosional	-Perhatian -Peduli -Empati, dan kasih saying	1 24, 10 8, 20	14, 34 3 18	9
2	Dukungan Penghargaan	-Menghargai - Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	12, 22, 2, 26 5	16 19, 7	8
3	Dukungan Informasi	-Memberikan nasihat/solusi, alternatif, saran dan bimbingan	27, 6, 28	13, 35, 15, 31, 29, 32	9
4	Dukungan Instrumental	-Bantuan langsung berupa materi seperti benda atau barang yang dibutuhkan -Bantuan langsung berupa tindakan	9, 25, 23  4, 11	30, 33  17, 21	9
<b>Total</b>			18	17	35

### 3) Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Keluarga

Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus memenuhi syarat yaitu memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas atau *reliability* adalah derajat konsistensi dan stabilitas data temuan, dimana suatu data dinyatakan *reliable* apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015). Reliabilitas mengartikan sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsisten, kestabilan yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2011).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) berada dalam rentang angka dari 0.00 sampai dengan 1.00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologis koefisien sempurna yang mencapai angka  $r_{xx} = 1.00$  belum pernah dijumpai (Azwar, 2013).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas *Formula Alpha Cronbach* berdasarkan teknik konsistensi internal yang dirumuskan oleh *Cronbach* dengan bantuan program *computes IBM Statistical for Social Science (SPSS) versi 22.0 for Windows*. Hasil pengujian dapat dilihat melalui angka *koefisien reliabilitas alpha*. Hasil skala dukungan sosial keluarga menunjukkan *Formula Cronbach Alpha* 0.986 artinya skala dukungan sosial keluarga memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (Azwar, 2011). Berdasarkan pendapat (Azwar, 2011), maka reliabilitas skala Dukungan Sosial Keluarga ini dapat diterima.

## D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat diketahui bahwa data yang baik adalah data tersebut dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Kriteria untuk dikatakan normal adalah jika nilai  $p > 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai  $p < 0.05$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data variabel dukungan sosial keluarga *Formula Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.109 dan  $p$  sebesar 0.170 yang berarti variabel dukungan sosial keluarga mempunyai sebaran data yang normal. Sedangkan pada data motivasi belajar diperoleh *Formula Kolmogorov-Smirnov (Z)* sebesar 0.663 dan taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.772 yang berarti variabel dukungan sosial keluarga dan variabel motivasi belajar mempunyai sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas sebaran terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.8. Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	Kolmogorov Smirnov (Z)	Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga	1.109	0.170	Terdistribusi Normal
Motivasi Belajar	0.663	0.772	Terdistribusi Normal

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadratik. Patokan yang dipakai untuk menguji linieritas hubungan adalah  $p > 0.05$  maka dapat dikatakan linier, sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka dapat dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS versi 22 for Windows*.

Berdasarkan uji linieritas menggunakan teknik *Anova Table* diperoleh nilai F sebesar 2.438 dengan nilai signifikansi sebesar 0.09 ( $p > 0.05$ ) dengan demikian dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 2.9. Uji Linieritas Anova Table**

	F	Sig
Deviation from Linearity	2.438	0.09

## 2. Analisis Data

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sederhana data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sujarweni (2014) mengatakan analisis data sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian.

Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih dan bersifat kuantitatif, dan menguji apakah variabel yang diuji saling berhubungan secara linier atau berbanding terbalik artau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000).

Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang telah diajukan dalam penelitian ini maka teknik yang digunakan adalah analisis data menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Teknik data yang digunakan dalam mencari hubungan dan membuktikan hubungan mengenai hipotesis yang diajukan adalah menggunakan *Product Moment Karl Pearson* yang diolah dengan menggunakan *IBM SPSS versi 22.0 for*



*Windows*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa SMK Antartika 1 Sidoarjo.

Kaidah yang digunakan untuk menguji taraf signifikansi menggunakan kaidah dari Hadi (2006), yaitu sebagai berikut :

- a) Bila  $p \leq 0.01$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergolong sangat signifikan.
- b) Bila  $p \leq 0.05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni signifikan.
- c) Bila  $p > 0.05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni tidak signifikan.